
**PERAN MEDIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN
TINDAKAN PENCEGAHAN CORONAVIRUS DISEASE
(COVID 19)**

Oleh

Naris Dyah Prasetyawati¹⁾, Sigid Sudaryanto²⁾ & Desif Upix Usmaningrum³⁾

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden Gamping
Sleman Yogyakarta

³Puskesmas Ngaglik II Jl Palagan Tentara Pelajar Km 13 Kayunan, Donoharjo, Ngaglik,
Sleman Yogyakarta 55581

Email : narisdyahprasetyawati@gmail.com

Abstract

One of the positive values of development is the flexibility to access information. Information is needed by everyone with various purposes, including updating knowledge, material for opinions and making decisions. In the field of health, information that is developing is very diverse. Starting from preventive, curative and rehabilitative measures. Disseminating health information is something that must be done carefully. Delivering information in the health sector is not easy to do. Currently, wireless communication networks have spread to almost all area. So that it can be used for the process of disseminating health information to people anywhere and anytime more actively, independently and responsibly. The purpose of this study is to determine the role of the media in an effort to increase knowledge and actions taken by the community in efforts to prevent COVID19 in society. The research used descriptive research method where primary data were collected online using google form. The results of this study the public prefers to access news from electronic sources than non-electronic ones or from health promotion officers. However, through online news there has been a lot of less accurate and counter-productive news, This raises separate concerns about the truth and the party responsible for the news or information. It is better if as consumers of information we are wiser in responding by filtering the information received before passing the information on to other community groups. We should also look for other sources of information that are more validated so that they are not wrong in making decisions. Conclusion media research can increase public knowledge if used appropriately and responsibly. Information that comes from the media is also used as the basis for taking action by the community. The combination of extension methods that are mass gathering or using leaflets and brochures can be combined in the form of digital outreach, for example with short videos or sharing information through other social media which is more efficient, creative and in line with the target recipients of information.

Keywords: Media, Information, COVID 19

PENDAHULUAN

Laju pembangunan yang terjadi saat ini berkembang dengan pesat dan membawa dampak serta konsekuensi baik yang positif maupun negatif. Salah satu nilai positif dari pembangunan adalah keleluasan terhadap akses informasi. Suatu informasi dibutuhkan oleh setiap orang dengan berbagai tujuan, antara lain untuk memperbaharui pengetahuan, bahan untuk ber opini dan berpendapat serta dasar

dalam membuat keputusan. Informasi menurut Raymond Mc Leod adalah data yang sudah diolah menjadi bentuk baru yang memiliki makna bagi penerimanya dan bermanfaat untuk mengambil keputusan saat ini atau dimasa depan. Sehingga pengertian dari informasi adalah sekumpulan data atau fakta berupa keterangan, pernyataan, gagasan serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa

sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dilihat, didengar, dibaca serta dipahami sehingga dapat memberikan manfaat bagi penerimanya. Informasi ini disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun non elektronik. Data dan fakta merupakan bahan baku informasi, akan tetapi tidak semua bahan baku ini bisa diolah menjadi informasi. Suatu informasi yang disampaikan dengan lengkap dan valid akan memberikan kepastian sebagai dasar untuk menentukan keputusan selanjutnya.

Menurut UU No. 14 Tahun 2008 informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. Hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik. Keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. Informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim dan atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-Undang serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik. Informasi publik sifatnya terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik, kecuali untuk informasi yang sesuai syarat Undang-Undang boleh dirahasiakan dari publik.

Dalam era digital ini perkembangan teknologi mengalami evolusi pada teknologi media, yang terkenal dengan istilah new media atau orang juga sering menyebutnya media online atau orang lebih akrab lagi menyebutnya dengan istilah internet, media ini tentunya sudah tidak asing lagi di telinga. Media ini juga

disebut sebagai media yang sampai saat ini belum ada yang menandingi pertumbuhan jumlah penggunaannya. Di negara maju, new media mengalahkan berbagai media yang sebelumnya telah dijadikan sumber referensi dalam mendapatkan sebuah informasi. Istilah new media muncul pada akhir abad 20, istilah ini digunakan untuk menyebut media jenis baru yang menggabungkan antara media konvensional dengan media internet. Dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini new media diramaikan oleh fenomena munculnya situs jejaring sosial, situs ini menyediakan tempat didunia maya untuk membangun suatu komunitas jejaring pertemanan yang dapat diakses oleh semua orang di seluruh dunia (Suri,2019)

Dalam hal kesehatan misalnya informasi yang berkembang sangat beragam jenisnya. Mulai dari tindakan preventif, kuratif serta rehabilitatif. Menurut Buyung (2015) Pola hidup seperti, menu makanan, kondisi lingkungan serta rendahnya tingkat kesadaran untuk hidup sehat adalah faktor yang dominan sebagai penyebab kurang sehatnya tubuh. Sosialisasi tentang informasi kesehatan ini menjadi suatu hal yang harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati, hal ini sekaitan dengan tindakan yang harus dilakukan oleh masyarakat. Penyampaian informasi bidang kesehatan bukan yang mudah untuk dilakukan. Saat ini jaringan komunikasi nirkabel sudah tersebar hampir ke seluruh pelosok nusantara. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk proses penyebaran informasi kesehatan bagi masyarakat dimanapun dan kapan pun secara lebih aktif, mandiri dan bertanggungjawab.

Sistem informasi berkembang dari yang dulunya masyarakat mengandalkan *Short Message Service (SMS)* yang mudah dan murah dalam penyampaian informasi, saat ini yang menjadi andalan adalah *Whats App (WA)* yang memiliki sifat mudah untuk dioperasikan, mampu menyampaikan informasi dengan jumlah karakter kata yang banyak, mampu memuat gambar dan video dengan durasi panjang dan biaya yang digunakan lebih murah

dan terjangkau. Dalam kondisi saat ini, yaitu terjadinya pandemi Covid 19 yang terjadi secara global peran media komunikasi dan informasi sangat penting untuk masyarakat maupun pemerintah selaku pemegang kebijakan. Informasi yang tepat dan akurat mengenai kondisi persebarannya, bagaimana cara pencegahan, bagaimana cara penularan serta banyak informasi lainnya yang berhubungan dengan Covid 19 hendaknya disampaikan secara benar dan bertanggungjawab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan tindakan yang dilakukan masyarakat dalam upaya pencegahan Covid 19 di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif di mana data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui media google form. Jumlah responden yang mengisi form sebanyak 586 responden. Waktu pengumpulan data pada Minggu III-IV Bulan April Tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan selama 2 minggu pada Tanggal 19-30 Bulan April 2020, peneliti melakukan pengumpulan data dengan sasaran responden adalah pelajar, mahasiswa dan orang dewasa yang sudah atau sedang tidak bekerja. Lokasi pengambilan tidak dibatasi karena menggunakan metode *online* sehingga bisa menjangkau responden di seluruh wilayah Indonesia. Adapun hasil yang diperoleh dalam pengumpulan data tersebut akan disampaikan dalam kelompok karakteristik responden dan tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

1. Karakteristik responden penelitian

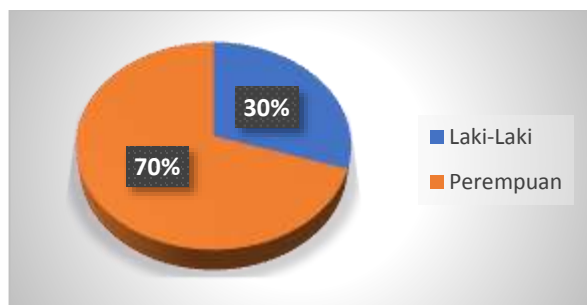
Karakteristik responden penelitian diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Asal Lokasi di Wilayah Indonesia

No.	Provinsi	Frek	%
1	Bali	3	0,51
2	Bangka Belitung	2	0,34
3	Banten	8	1,37
4	Bengkulu	4	0,68
5	DIY	205	34,98
6	DKI Jakarta	13	2,22
7	Jambi	2	0,34
8	Jawa Barat	34	5,80
9	Jawa Tengah	237	40,44
10	Jawa Timur	36	6,14
11	Kalimantan Barat	2	0,34
12	Kalimantan Tengah	3	0,51
13	Kalimantan Timur	6	1,02
14	Kalimantan Utara	1	0,17
15	Lampung	7	1,19
16	NTT	2	0,34
17	Papua	3	0,51
18	Riau	2	0,34
19	Sulawesi Selatan	3	0,51
20	Sulawesi Tengah	3	0,51
21	Sulawesi Tenggara	6	1,02
22	Sulawesi Utara	1	0,17
23	Sumatera Selatan	3	0,51
Jumlah		586	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 1 diketahui bahwa sebaran responden berasal dari 23 provinsi yang merupakan bagian dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Walaupun sebagai pusat asal responden masih di sekitar Jawa Tengah (40,44%) dan DI Yogyakarta (34,98%) akan tetapi secara keseluruhan responden sudah mewakili Pulau-pulau yang ada di Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Gambar 1. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020



Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 1, diketahui sebanyak 70% responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel.2 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

No.	Pendidikan	Frek	%
1	SD	1	0,17
2	SLTP	3	0,51
3	SLTA	203	34,64
4	D1/D2/D3	116	19,80
5	D4/S1	206	35,15
6	S2	57	9,73
Jumlah		586	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa responden penelitian ini paling banyak adalah lulusan D4/S1 sebanyak 35,15% atau sekitar 206 responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Profesi

No	Profesi	Frek	%
1	Pegawai Swasta	111	18,94
2	PNS/TNI/Polri	117	19,97
3	Guru/Dosen/Pengajar	73	12,46
4	Pelajar	19	3,24
5	Mahasiswa	167	28,50
6	Lainnya	99	16,89
Jumlah		586	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 28,50% adalah berprofesi atau berstatus sebagai mahasiswa.

2. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan

Dalam penelitian ini pertanyaan dibagi dalam dua kelompok, yaitu tentang informasi yang diterima berkaitan dengan kondisi pandemi Covid 19 dan media informasi yang digunakan untuk menerima informasi tersebut.

Adapun hasil penelitian terdistribusi sebagai berikut :

- Pada pertanyaan “ Apakah saudara mengetahui tentang Corona Virus Disease 19 (COVID 19)” hasilnya, sebanyak 98,63% responden sudah mengetahui tentang Covid 19
 Dalam hal ini peneliti baru menanyakan sekedar tahu atau tidak dan belum detail tentang Covid 19, sehingga belum bisa menjadi tolak ukur apakah informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh responden tersebut benar dan dapat dipertanggungjawabkan
- Pada pertanyaan “Bagaimana cara penularan Covid 19 yang saudara ketahui?” hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Hasil Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan tentang Media Penularan Covid 19

No	Penularan Covid	Frek	%
1	Melalui Udara	110	18,77
2	Droplet Penderita	482	82,25
3	Sentuhan langsung dengan Penderita	394	67,24
4	Sentuhan tidak langsung dengan Penderita	161	27,47

Pada tabel tersebut diatas, responden telah mengetahui berbagai cara penularan covid 19, yaitu penularan langsung (droplet 82,25% dan bersinggungan dengan penderita, 67,24%) dan penularan tidak langsung yaitu melalui udara dan sentuhan tidak langsung/melalui benda. Keberadaan media sosial sangat penting bagi masyarakat dalam memberikan informasi tentang cara penularan Covid19.

Pada pertanyaan tentang media penularan seperti yang terlihat pada Tabel 4 diketahui ada responden yang masih belum tepat untuk memahami bagaimana Covid 19 ini dapat menular dari orang yang terkonfirmasi

positif kepada orang lainnya. Responden dapat memilih lebih dari 1 *option* dalam pertanyaan ini. Adapun hasil yang diperoleh sebanyak 24,40% responden yang memilih jawaban benar dan tepat.

Pentingnya mengakses berita dan informasi tentang Covid 19 melalui media resmi yang dibuat oleh pemerintah <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/> atau <https://covid19.go.id/> yang dapat diakses oleh masyarakat selama 24 jam. Masyarakat juga dapat mengikuti rilis data jumlah penderita terkonfirmasi, sembuh dan meninggal yang disiarkan secara langsung oleh berbagai televisi swasta. Selain itu video penyuluhan yang dikeluarkan oleh Kementerian kesehatan juga terbuka secara umum untuk dapat diakses, video ini beragam jenisnya dan disampaikan dalam durasi pendek tetapi sarat makna serta mudah dipahami oleh masyarakat secara umum. Kementerian Kesehatan juga menyediakan akses informasi melalui hotline 119 ext 9 sebagai bentuk kesiapsiagaan menghadapi infeksi Covid 19

c. Pada Pertanyaan "Sejauh ini tindakan apa yang sudah saudara lakukan untuk mencegah penularan Covid 19?" hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Hasil Tanggapan Responden terhadap Tindakan Pencegahan Covid 19 yang sudah dilakukan

No	Tindakan Pencegahan Covid	Frek	%
1	Cuci Tangan Pakai Sabun	574	97,95
2	Menggunakan Masker	503	85,84
3	Menggunakan hand sanitizer	485	82,76
4	Tinggal di rumah	510	87,03
5	Melakukan desinfeksi Ruangan	375	63,99

Pada Tabel 5, diketahui bahwa responden sudah mulai peduli dan mengerti tentang

tindakan pencegahan Covid 19, hal yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah melakukan cuci tangan dengan sabun sebanyak 97,95%. Tindakan yang dilakukan oleh responden ini dilakukan berdasarkan informasi yang telah diterima. Hal ini merupakan respon positif yang dilakukan oleh penerima informasi. Dengan penyampaian informasi yang dilakukan terus menerus dengan berbagai media harapannya masyarakat akan mendengar, melihat dan semakin lama akan memahami maksud dari penyampaian informasi tersebut. Penyampaian informasi dengan metode demikian dalam jangka panjang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat, sehingga masyarakat menjadi tahu, mau, mampu dan melakukan. Dengan demikian apabila tindakan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang akan menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan bagi masyarakat.

d. Pada pertanyaan "Siapa saja kelompok paling beresiko tinggi tertular Covid 19?" hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Hasil Tanggapan Responden terhadap Kelompok berisiko tinggi tertular Covid 19

No	Kelompok Rentan / Berisiko	Frek	%
1	Ibu Hamil	240	40,96
2	Balita dan anak-anak	283	48,29
3	Remaja	105	17,92
4	Orang Lanjut usia	565	96,42
5	Orang dengan penyakit bawaan	488	83,28

Menurut responden ada 2 kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tertular Covid 19 sangat tinggi yaitu kelompok orang lanjut usia dan orang dengan penyakit bawaan sebagai kelompok berisiko tinggi tertular Covid 19.

Respon yang diberikan oleh responden sebanyak 96,42% untuk pilihan orang lanjut usia dan sebanyak 83,28% untuk pilihan orang dengan penyakit bawaan. Responden yang

menjawab benar dan tepat sebanyak 32, 43%. Jawaban responden tersebut memberikan indikasi bahwa masyarakat telah mengetahui bahwa orang lanjut usia dan yang mempunyai penyakit bawaan beresiko tinggi, hal ini sesuai dengan penelitian Siagian (2020) yang menyatakan bahwa orang dengan penyakit kronis mempunyai kecenderungan untuk tertular dan lansia mempunyai daya tahan yang relatif rendah.

- e. Pada pertanyaan “Apakah saudara mengetahui tentang social distancing” hasilnya sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Hasil Tanggapan Responden terhadap Pengetahuan tentang Social Distancing

No	Mengetahui tentang Social Distancing	Frek	%
1	Ya	577	98,46
2	Tidak	9	1,54
Jumlah		586	100

Sebanyak 98,46% responden menyatakan mengetahui tentang *social distancing*, hal ini kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan “Berapa jarak social distance yang saudara ketahui”, hasilnya sebagai berikut :

No	Jarak Social Distancing	Frek	%
1	Kurang dari 1 m	13	2,22
2	1-2 m	546	93,17
3	lebih dari 2 m	27	4,61
Jumlah		586	100

Sebanyak 93,17 % responden menjawab jarak *social distancing* yang aman adalah pada jarak 1-2 m. Pemahaman masyarakat pada pengetahuan tentang *social distancing* sudah sangat baik dipahami oleh masyarakat.

- f. Terkait dengan tindakan responden, tanggapan pada pertanyaan “Apakah saat ini saudara menjalankan”, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Hasil Tanggapan Responden terhadap Tindakan Mendukung social distancing

No	Tindakan Mendukung Social Distancing	Frek	%
1	Work From Hime	239	40,78
2	Learning From Home	162	27,65
3	Tidak keduanya	185	31,57
Jumlah		586	100

Sebanyak 40,78% responden saat ini sedang menjalankan Work from home dan 27,65% responden lainnya sedang menjalankan learning from home. Menanggapi kondisi tersebut kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan “Apakah saudara mengetahui alasan untuk melakukan tindakan tersebut?”, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Hasil Tanggapan Responden terhadap Alasan melakukan Tindakan Mendukung social distancing

No	Mengetahui Alasan Tindakannya	Frek	%
1	Ya	567	96,76
2	Tidak	19	3,24
Jumlah		586	100

Sebanyak 96,76% responden mengetahui alasan dibalik tindakan yang sedang dilakukan untuk mendukung *social distancing*. Beberapa alasan yang banyak disampaikan oleh masyarakat yang saat ini melakukan WFH maupun LFH, antara lain : untuk memutus rantai penularan covid 19, agar tidak tertular Covid 19, mengurangi risiko penularan, menghindari pertemuan dengan banyak orang, *physical distancing* serta mengikuti himbuan pemerintah. Dengan alasan tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik untuk alasan diberlakukannya pembatasan social di lingkungannya.

- g. Pada pertanyaan “Darimana saudara memperoleh informasi terkait covid 19?”, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Hasil Tanggapan Responden terhadap sumber media informasi yang digunakan

No	Media mencari Informasi	Frek	%
1	Berita TV	545	93,00
2	Facebook	187	31,91
3	Instagram	371	63,31
4	Whats App	473	80,72
5	Petugas promkes Puskesmas	158	26,96
6	Leaflet	160	27,30
7	Spanduk	158	26,96
8	Twitter	176	30,03
9	Google Jurnal	353	60,24
10	Lain-lain	150	25,60

Terdapat berbagai macam media untuk mencari informasi yang tersedia saat ini. Responden dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan dalam memperoleh berita atau informasi yang dibutuhkan. Keberadaan media sosial yang berkembang cukup pesat memberikan dampak positif sekaligus negatif secara bersamaan. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 10, diketahui bahwa media televisi melalui berita mendapatkan proporsi untuk diakses responden sebanyak 93%, kemudian melalui *WhatsApp* mendapatkan proporsi sebesar 80,72%.

WhatsApp menjadi media chatting dan bertukar informasi yang saat ini paling banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai golongan ekonomi. Penggunaannya yang mudah pada berbagai tipe ponsel, dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta hemat dalam hal pembiayaan menjadi alasan utama aplikasi ini banyak untuk dipilih dan digunakan. Kelemahan pada penggunaan aplikasi ini adalah informasi yang dikirimkan dapat secara bebas dan tidak terbatas, sehingga kita tidak mengetahui kebenaran dan sumber informasi tersebut berasal. Hal ini berbeda jika menggunakan media televisi yang disiarkan secara langsung sumber data yang digunakan.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan “Seberapa efektif informasi yang disampaikan oleh media tersebut?”, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Hasil Tanggapan Responden terhadap Keefektifan sumber media informasi yang digunakan

No	Keefektifan Informasi	Frek	%
1	Sangat efektif	147	25,09
2	Efektif	140	23,89
3	Cukup Efektif	114	19,45
4	Kurang Efektif	121	20,65
5	Tidak efektif	64	10,92
Jumlah		586	100

Sebanyak 25,09% responden menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh media yang menjadi sumber informasinya memiliki keefektifan yang sangat efektif. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan “Seberapa percaya saudara terhadap informasi yang disampaikan media tersebut?”, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Hasil Tanggapan Responden terhadap Kepercayaan sumber media informasi yang digunakan

No	Kepercayaan terhadap Informasi	Frek	%
1	Sangat percaya	72	12,29
2	Percaya	160	27,30
3	Cukup Percaya	218	37,20
4	Kurang Percaya	112	19,11
5	Tidak Percaya	24	4,10
Jumlah		586	100

Sebanyak 76,79% responden menyatakan bahwa tingkat kepercayaannya terhadap informasi yang disampaikan oleh media sumber tersebut dalam tingkat cukup percaya sampai sangat percaya. Hal ini berarti masyarakat memiliki kepercayaan dengan apa yang disampaikan oleh media tersebut. Dengan demikian kemungkinan masyarakat akan melakukan tindakan dan memahami sesuatu hal berdasarkan hasil informasi yang didapatkan tersebut. Ketepatan dalam penyampaian menjadi kunci utama untuk memberikan informasi yang benar, relevan dan bertanggungjawab. Segala sesuatu yang diterima karena informasi tersebut sebaiknya juga dirujuk dari sumber informasi lainnya, dapat sebagai pembanding atau dapat

juga sebagai bahan konfirmasi kebenaran suatu berita atau informasi

Kondisi masyarakat terus berubah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Keadaan masyarakat era digital memiliki karakteristik yang berbeda daripada keadaan masyarakat di era sebelumnya. Kondisi tersebut memberikan implikasi secara langsung terhadap proses pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilihat dari SDM, tempat atau lingkungan masyarakat, dan pendidikan. Menurut Suri (2019) hendaknya pembangunan nasional yang mencakup SDM, tempat atau lingkungan masyarakat, dan pendidikan dapat memprediksi sekaligus mengendalikan penggunaan media komunikasi yang berlebihan dan tidak beretika dengan baik. Hal tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila adanya suatu kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah setempat yaitu melalui penyuluhan terhadap masyarakat mengenai etika berkomunikasi dengan media komunikasi yang baik dan menyampaikan aspirasi serta persoalan yang terjadi di dalam masyarakat dengan cepat, benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Serta beberapa hal yang dapat direkomendasikan kepada para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh responden yang telah mendukung dan memberikan waktunya untuk mengisi form penelitian ini. Semoga hasil yang kami sampaikan dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai hal.

PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan media sosial yang cukup pesat serta begitu banyak beredar di masyarakat membuat kita sebaiknya tetap waspada terhadap informasi tersebut. Media mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat apabila digunakan secara tepat dan bertanggungjawab. Informasi yang berasal dari media juga dijadikan dasar untuk melakukan suatu

tindakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih suka mengakses berita dari sumber elektronik dibandingkan yang bersifat non elektronik maupun dari petugas promosi kesehatan.

Dalam masa pandemi Corona Virus disease 19 (covid 19) peranan media massa yang banyak ragamnya sangat penting dalam memberikan dan menyebarluaskan informasi berkaitan dengan covid 19 berkaitan dengan pengertian covid 19, tanda tanda dan indikasi covid, cara penularan dan pencegahan covid19. Peranan media sosial sangat mempengaruhi persepsi dan pendapat masyarakat luas baik yang ada di pedesaan maupun perkotaan, bagi masyarakat dengan bergagai tingkat pendidikan dan berbagai profesi.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa media sosial masyarakat merupakan cara yang paling efektif dalam memberikan informasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, dengan informasi yang diberikan melalui media massa masyarakat dapat mengetahui cara penularan covid 19, cara – cara pencegahan, kelompok beresiko untuk tertular Covid19 dan pentingnya sosial distancing.

Hal ini menimbulkan keresahan tersendiri akan kebenaran dan pihak yang bertanggungjawab terhadap suatu berita atau informasi tersebut. Ada baiknya sebagai konsumen dari informasi kita lebih bijak dalam menanggapinya dengan menyaring dahulu informasi yang diterima sebelum meneruskan informasi tersebut kepada kelompok masyarakat lainnya. Kita juga sebaiknya mencari sumber informasi lainnya yang lebih tervalidasi kebenarannya sehingga tidak salah dalam pengambilan keputusan

Dengan kondisi demikian seharusnya peran petugas promosi kesehatan puskesmas sebagai ujung tombak penyampaian informasi bidang kesehatan di tingkat paling bawah lebih ditingkatkan lagi. Penggabungan metode penyuluhan yang bersifat mengumpulkan massa atau menggunakan leaflet dan brosur bisa dikombinasikan dalam bentuk penyuluhan secara digital, misalnya dengan video pendek

atau sharing informasi melalui media sosial lainnya yang lebih efisien, kreatif dan sesuai dengan sasaran penerima informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putra. 2020. Pengertian Informasi : Fungsi, Konsep Dasar dan Jenis -Jenis Informasi diunduh dari <https://salamadian.com/pengertian-informasi/> Tanggal 20 November 2020
- [2] Suri, Dharlinda. 2019. *Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional*. Jurnal Komunikasi Pembangunan Juli 2019 Volume 17 No. 2 Hal : 177-187
- [3] Kemenkes RI, 2020. Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid 19 diunduh dari <https://www.kemkes.go.id/>
- [4] Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- [5] Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- [6] Buyung, Irawadi. 1015. *Media Informasi Kesehatan bagi Masyarakat Menengah Berbasis SMS Gateway*. Jurnal Informatika Vol 9 No. 1 Januari Tahun 2015 halaman 999-1.009
- [7] Siagian, Tiodora Hudamaon. 2020. *Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona dengan Discourse Network Analysis*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI Volume 09 No. 02 Juni 2020 halaman 98-106

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN